

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA KARTU KUARTET PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI

Amna Karim<sup>1</sup>, Wiwy Triyanty Pulukadang<sup>2</sup>, Rusmin Husain<sup>3</sup>, Fidyawati Monoarfa<sup>4</sup>,  
Sukri Katili<sup>5</sup>

PGSD Universitas Negeri Gorontalo<sup>12345</sup>

e-mail: [amna52392@email.ac.id](mailto:amna52392@email.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui Media Kartun Kuartet pada siswa kelas IV SDN 9 Dungaliyo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes membaca dan dokumentasi dengan subjek penelitian siswa kelas IV di SDN 9 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan pada observasi awal bahwa dari 19 siswa yang mampu membaca hanya 8 siswa atau 44%. Pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 8 siswa atau 44% yang mampu membaca dan ada 11 orang siswa atau 61% yang belum mampu membaca. Pada siklus I pertemuan 2 siswa yang mampu membaca berjumlah 12 atau 67% dan 7 atau 35% terdapat siswa yang belum mampu membaca. Pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan yaitu siswa yang mampu berjumlah 16 siswa dengan presentase 85% dan terdapat 3 siswa dengan presentase 17% yang belum mampu membaca. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui Media Kartu Kuartet dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa teks cerita di kelas IV SDN 9 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Media Kartu Kuartet

### ABSTRACT

This study aims to improve reading skills through Quartet Cartoon Media in fourth grade students of SDN 9 Dungaliyo. The research method used is Classroom Action Research (CAR) using observation data collection techniques, reading tests and documentation with the research subjects of fourth grade students at SDN 9 Dungaliyo, Gorontalo Regency. The results of the study showed that in the initial observation that out of 19 students who were able to read only 8 students or 44%. In cycle I meeting 1, there were 8 students or 44% who were able to read and there were 11 students or 61% who were not yet able to read. In cycle I meeting 2, there were 12 students or 67% who were able to read and 7 or 35% of students were not yet able to read. In cycle II, there was a significant increase, namely 16 students were able with a percentage of 85% and there were 3 students with a percentage of 17% who were not yet able to read. Based on the results of the study, it can be concluded that through Quartet Card Media, students' reading ability in story texts in fourth grade at SDN 9 Dungaliyo, Gorontalo Regency can be improved.

**Keywords:** Reading Ability, Quartet Card Media

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan berpikir. Dalam konteks pendidikan, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, menyampaikan informasi, serta membangun interaksi sosial antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, menjadi salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga

perguruan tinggi. Perannya tidak hanya sebagai mata pelajaran semata, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan diajarkan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting yang menjadi fondasi dalam kegiatan belajar adalah membaca. Melalui membaca, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru, memahami konsep-konsep penting, serta meningkatkan kemampuan akademik secara keseluruhan. Membaca tidak hanya diperlukan untuk pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga menunjang pemahaman di mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, dan Matematika. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan di tingkat dasar.

Menurut Pulkadang (2018), pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta peserta didik dengan sumber belajar. Dalam proses ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh pendekatan, strategi, dan media yang digunakan guru. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada motivasi belajar dan prestasi akademik secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024 di kelas IV SDN 9 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Dari 19 siswa yang terdiri atas 8 laki-laki dan 11 perempuan, hanya 8 siswa (44%) yang mampu membaca dengan baik, sementara 11 siswa (56%) masih mengalami kesulitan membaca. Kesulitan yang dialami antara lain berupa ketidakmampuan melafalkan kata dengan tepat, membaca dengan terbata-bata, serta keraguan dalam memahami makna bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi dasar dalam keterampilan membaca yang seharusnya dimiliki pada tingkat kelas IV.

Rendahnya kemampuan membaca ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya perhatian dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan mereka tidak fokus saat membaca. Kedua, rendahnya minat membaca karena siswa lebih tertarik pada aktivitas bermain daripada belajar. Ketiga, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru. Umumnya, guru hanya mengandalkan buku cetak sebagai media utama, yang kurang menarik dan monoton bagi siswa sekolah dasar. Hal ini berdampak pada suasana belajar yang kurang interaktif dan membosankan. Menurut Cahyadi (2019), salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukatif, seperti media kartu kuartet. Menurut Prasetyaningtyas (2020), media kartu kuartet merupakan media pembelajaran yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan mampu menarik perhatian siswa. Media ini terdiri dari kartu-kartu bergambar dan berisi informasi yang dirancang untuk mendukung pemahaman konsep dan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Kartu kuartet juga sejalan dengan prinsip pembelajaran yang termuat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.

Penggunaan media kartu kuartet dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual bagi siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui aktivitas bermain, bekerja sama, dan berdiskusi dengan teman sekelas, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan membangun kepercayaan diri dalam membaca. Melalui pendekatan ini, pembelajaran membaca tidak lagi menjadi aktivitas yang membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang dinantikan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IV dan mencoba memberikan solusi melalui penerapan media kartu kuartet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media yang inovatif dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dalam judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet pada Siswa Kelas IV SD Negeri."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada siswa kelas III di SDN 9 Dungaliyo. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas adalah siswa kelas IV SDN 9 Dungaliyo, dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kuartet pada muatan pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap yaitu, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap pemantauan dan evaluasi, 4) tahap analisis dan refleksi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes membaca dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus, diantaranya yaitu pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, dan kemampuan siswa.

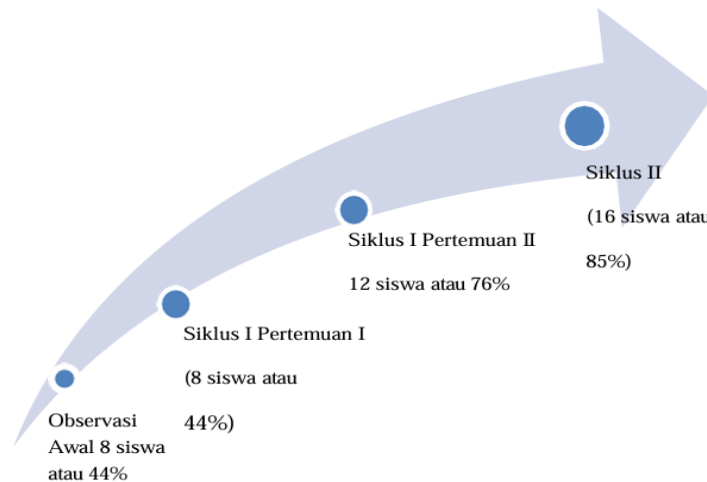
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media Kartu Kuartet. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 9 Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini tindakan kelas terlaksana dengan menggunakan observasi awal dan dilanjutkan dengan menggunakan dua siklus. Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap yaitu, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap pemantauan dan evaluasi, 4) tahap analisis dan refleksi.

### **Hasil**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan observasi awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan. Setiap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus maupun pertemuan selalu mengalami perubahan dalam hal kemampuan membaca. Pada observasi awal data yang diperoleh dari 14 siswa hanya terdapat 8 orang siswa atau 44% yang mampu membaca cerita dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sehingga dilakukan tindakan selama II siklus, dimana pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan.

Pada hasil akhir siklus II, tercatat bahwa sebanyak 85% siswa atau sejumlah 16 orang telah mampu membaca menggunakan kartu kuartet, sementara 17% atau sebanyak 3 orang. Dengan demikian, capaian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti melalui media kartu kuartet sesuai dengan indikator keberhasilan sebesar 75% yang telah disepakati sebelumnya.



**Gambar 1. Milestone Kemampuan Membaca Siswa**

Berdasarkan gambar milestone diatas dapat disimpulkan dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada kemampuan membaca siswa kelas VI SDN 9 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yang dilakukan selama dua siklus pada siklus 1 pertemuan I belum ada peningkatan sehingga belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditentukan. Maka dilaksanakan siklus I pertemuan II dimana pada siklus I pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan tetapi belum mencapai indikator yang ditentukan. Jadi dilaksanakan siklus II dimana pada siklus II mengalami peningkatan hingga telah mencapai kriteria indikator keberhasilan telah ditentukan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil akhir siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pengamatan. Dengan demikian melalui media kartu kuartet terbukti efektif dalam membantu siswa kelas VI SDN 9 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo untuk meningkatkan kemampuan membaca.

## Pembahasan

Observasi awal dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca siswa sebelum diberi tindakan. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menyusun dan menerapkan langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan melalui dua siklus tindakan kelas. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan, dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari waktu ke waktu.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 9 Dungaliyo masih tergolong rendah. Dari 19 siswa, hanya 8 siswa (44%) yang menunjukkan kemampuan membaca yang baik. Siswa masih tampak terbata-bata saat membaca, mengalami kesulitan dalam melafalkan kata, serta menunjukkan keraguan dalam menyampaikan isi bacaan. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu kuartet, pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan, di mana sebanyak 12 siswa (67%) sudah menunjukkan kemajuan dalam membaca. Peningkatan ini semakin signifikan pada siklus II, di mana sebanyak 16 siswa (85%) mampu membaca dengan lebih lancar dan percaya diri. Pada tahap ini, peneliti menambahkan materi tematik mengenai

hewan peliharaan yang dipresentasikan melalui kartu kuartet. Kegiatan pembelajaran juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan untuk mendorong keberanian siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan memahami isi bacaan secara kontekstual.

Peningkatan kemampuan membaca ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kuartet dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Kartu kuartet, sebagai media visual yang menarik, mampu mempermudah siswa dalam memahami materi bacaan melalui gambar dan kata kunci yang tercantum dalam kartu. Selain itu, aspek permainan dalam kartu kuartet juga membangkitkan semangat siswa untuk berkompetisi secara sehat dan bekerja sama dengan teman sekelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arwita Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa membaca bukan hanya sebagai kegiatan untuk memahami materi yang disampaikan guru, tetapi juga berperan dalam membangun kesenangan membaca, memperluas pengalaman, serta meningkatkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis. Membaca menjadi jembatan bagi siswa dalam mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial. Riyanti (2021) menambahkan bahwa membaca berperan penting dalam pengembangan diri siswa, memperluas wawasan, memperkaya kosakata, melatih daya pikir logis, serta memberikan bekal pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, menurut Nurgiyantoro (2010), aspek penilaian dalam kemampuan membaca mencakup kemampuan memahami isi bacaan, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media kartu kuartet membantu siswa untuk lebih mudah memahami isi teks, karena materi bacaan dikemas dalam bentuk visual dan ringkas, serta dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Penelitian oleh Medisty et al. (2013) juga menunjukkan bahwa media kartu kuartet terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan dalam pembelajaran di kelas rendah.

Dukungan teori juga diperkuat oleh Prasetyaningtyas (2020) yang menyatakan bahwa media kartu kuartet memiliki sifat unik dan mampu menarik perhatian siswa. Media ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menekankan bahwa pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Dalam implementasinya, media kartu kuartet memfasilitasi siswa untuk belajar sambil bermain, mengembangkan keterampilan kognitif melalui strategi permainan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara dan membaca.

Senada dengan itu, Gunadi (2014) menjelaskan bahwa media kartu yang dimodifikasi untuk pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengingat materi karena melibatkan visualisasi gambar yang menarik. Media ini juga melatih keterampilan berpikir strategis karena setiap permainan menuntut siswa untuk memilih dan mencocokkan kartu dengan tepat. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kartu kuartet tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar di kelas.

Penelitian oleh Hurrahmi et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall yang memanfaatkan aspek interaktif dan visual juga mampu meningkatkan kemampuan membaca teks pada siswa sekolah dasar, yang secara prinsip serupa dengan kartu kuartet. Demikian pula, Febiani et al. (2020) menunjukkan bahwa media visual seperti flash



card efektif dalam membantu siswa kelas rendah dalam meningkatkan keterampilan membaca dasar. Fadilah et al. (2023) juga menekankan pentingnya media pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tujuan, fungsi, dan urgensi dalam konteks pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Selain itu, Suparlan (2021) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca harus dilatihkan melalui berbagai pendekatan kreatif yang relevan dengan karakteristik peserta didik, terutama di jenjang dasar. Sementara itu, Rosidah dan Pebrianti (2022) membuktikan bahwa media big book juga efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, karena menyajikan teks besar dan gambar yang mendukung pemahaman. Lestari et al. (2021) menyatakan bahwa hambatan belajar membaca awal dapat diminimalisasi jika pembelajaran menggunakan pendekatan visual dan kontekstual.

Purba et al. (2023) menekankan pentingnya pengembangan aspek membaca di kelas tinggi karena merupakan fondasi dari keterampilan literasi lanjutan. Sedangkan Sintiya et al. (2025) membuktikan bahwa video interaktif juga merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca karena menggabungkan unsur teks, gambar, dan suara yang memperkuat pemahaman makna.

Dengan demikian, berdasarkan data empiris dan kajian teoritik yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa media kartu kuartet efektif digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, serta memperbaiki kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 9 Dungaliyo. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti kartu kuartet sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca siswa telah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kuartet pada siswa kelas IV SDN 9 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Peningkatan kemampuan membaca siswa dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan 2 pertemuan dan siklus II pertemuan I hal ini dibuktikan pada pertemuan I siklus I capaian 19 siswa dalam kemampuan membaca memperoleh 44% atau 8 siswa yang meningkat dalam kemampuan membaca. Siklus I pertemuan 2 dalam kemampuan membaca siswa memperoleh 67% atau 12 siswa meningkat dalam kemampuan membaca. Siklus II mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi meningkat 85% atau 16 siswa sudah mampu membaca. Hal ini dibuktikan dengan penelitian menambahkan materi tentang hewan peliharaan yang di temukan pada kartu kuartet. Peneliti juga selalu mendorong siswa untuk melakukan sesi tanya jawab secara lisan mengenai materi membuat cerita pengalaman siswa memelihara hewan peliharaan. Implikasi praktis dari peneliti ini adalah perlu adanya penggunaan media seperti media kartu kuartet dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, melalui media kartu kuartet dapat meningkatkan kemampuan membaca kelas IV SDN 9 Dungaliyo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arwita Putri, R., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Laksita Indonesia.
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 4.
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Gunadi, A. (2014). Evaluasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan model context input process product. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2(2).
- Hurrahmi, M., Rusmin, H., Pulukadang, W. T., Monoarfa, F., & Sukri, H. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca teks melalui media Wordwall pada siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(1), 19.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Medisty Sukamelang, S., Maya, S., Taufik Yopa, H. S., & Sunanih. (2013). Pengaruh media kartu kuartet terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran. *Penelitian dan Pengembangan*, 4(3), 489–494.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran berbasis kompetensi* (Edisi pertama). BPFE.
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Penerapan metode permainan kartu kuartet untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1).
- Pulukadang, W. T. (2018). *Pembelajaran terpadu*. Ideas Publishing.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177–193.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rosidah, A., & Pebrianti, D. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media big book di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1707–1715.
- Sintiya, H., Husain, R., Monoarfa, F., & Pulukadang, W. T. (2025). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media video interaktif pada siswa kelas IV SDN. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(2), 80.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12.